

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan dari perancangan, kali ini perancang menggunakan 3 jurnal sebagai referensi yaitu:

1. “Perancangan Film Dokumenter Sebagai Upaya Untuk Memotivasi Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19” oleh Benny Rahmawan Noviadji, Yulius Widi Nugroho, Suliana (Jurnal ARTIKA Vol.5, No. 2, November 2021)



Gambar 2. 1 Logo Film Dokumenter (sumber: Benny Rahmawan Noviadji, Yulius Widi Nugroho, Suliana (Jurnal ARTIKA Vol.5, No. 2, November 2021)(Rahmawan Noviadji, Widi Nugroho, 2021)

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis berupa video wawancara bergaya dokumenter oleh para narasumber diantaranya adalah pegawai pabrik, UMKM, pedagang kaki lima, dan pebisnis. Masing-masing menceritakan secara singkat tentang kisah keseharian dan pengalaman mereka agar bisa tetap semangat dalam menjalani kehidupan selama pandemi. Pada bagian awal peran *voice over* cukup menonjol yaitu sebagai pembuka dan sebagai narator atas gambaran kehidupan sosial era pandemi. Pada akhir film, peran *voice over* memberikan ungkapan persuasif terkait dengan motivasi-motivasi dalam menghadapi pandemi. Film ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan dukungan sosial bagi masyarakat

terdampak COVID-19 untuk bangkit dan membangun semangat dalam menghadapi kondisi tersebut.

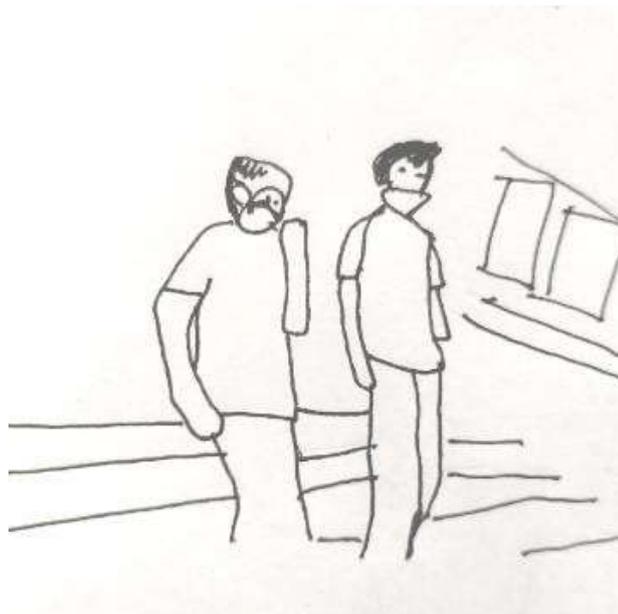
2. “Perancangan Film Dokumenter Sebagai Media Promosi Wisata Budaya Melayi Di Kota Istana Matahari Timur” oleh Ronni Saputra, Rendy Pandita Bastari, Wahyu Lukito (Jurnal e-Proceeding of Art & Design : Vol.8, No.6 Desember 2021 | Page 2606) (Saputra, Pandita Bastari, dan Lukito t.t.)



Gambar 2. 2 Cuplikan Pembukaan (Sumber: Ronni Saputra, Rendy Pandita Bastari, Wahyu Lukito Jurnal (e-Proceeding of Art & Design : Vol.8, No.6 Desember 2021 | Page 2606))

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah mengetahui informasi wisata budaya melayu dengan penyajian sinematografi yang baik dan informasi secara ringkas. Saat ini, film dokumenter dapat berkembang dan tersebar luas dengan adanya media-media online seperti youtube, instagram dan tiktok, sehingga audiens dari berbagai penjuru nusantara bisa melihatnya.

3. “Pembuatan Video Iklan Sebagai Media Promosi Universitas Muhammadiyah Metro Menggunakan Metode MDLC” oleh Fahmi Chaeriyantama, Mustika, Muhammad Demsi Dupri (Jurnal Mahasiswa Sistem Informasi, Volume 2 No.2, Juni 2021 ISSN: 2715-9426) (Chaeriyantama, Demsi Dupri, n.d.)



Gambar 2. 3 Story board video (Sumber: Fahmi Chaeriyantama, Mustika, Muhammad Demsi Dupri (JMSI, Volume 2 No.2, Juni 2021 ISSN: 2715-9426))

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah terdiri dari dua bagian yaitu tentang jenis penelitian dan teknik pengumpulan data. Dalam memperoleh data untuk menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Data yang terkumpul merupakan data kualitatif yang bersifat deskriptif, data tersebut dapat berupa gambar, teks, foto dan obyek lain yang ditemukan selama studi lapangan dilakukan yang secara umum bukan data yang berbentuk angka.

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	ITEM	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3
1	Judul	Perancangan Film Dokumenter Sebagai Upaya Untuk Memotivasi Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19.	Perancangan Film Dokumenter Sebagai Media Promosi Wisata Budaya Melayi Di Kota Istana Matahari Timur.	Pembuatan Video Iklan Sebagai Media Promosi Universitas Muhammadiyah Metro Menggunakan Metode MDLC.

2	Author, Nama Jurnal, Thn, Hal.	Benny Rahmawan Noviadji, Yulius Widi Nugroho, Jurnal ARTIKA, 2021, Hal. 154	Ronni Saputra, Rendy Pandita Bastari, Wahyu Lukito, Jurnal e- Proceeding of Art & Design, 2021, Hal. 2606	Fahmi Chaeriyantama, Mustika, Muhammad Demsi Dupri, Jurnal Mahasiswa Sistem Informasi, 2021, Hal. 154
3	Abstrak	Pada masa pandemi ini banyak hal yang dilakukan pada masa dahulu namun sekarang terbalik dengan adanya keterbatasan dalam beraktivitas. Dengan adanya COVID-19 dapat menyebabkan penularan secara kasat mata.	Untuk mendorong promosi yang lebih mengenai wisata budaya Melayu yang ada di kota Siak, agar masyarakat lokal dan umum yang berkunjung ke kota Siak juga dapat mengetahui sejarah dan informasi dari kota Siak.	Era globalisasi dan transformasi sistem informasi yang semakin canggih, karena video ini akan di promosikan melalui media sosial yang saat sekarang ini menjadi trend dan kebutuhan, seperti facebook, instagram, twitter, youtube, dan yang lainnya
4	Metode yang digunakan	Metode yang digunakan pada perancangan ini menggunakan metode berupa video wawancara bergaya dokumenter oleh para narasumber diantaranya adalah pegawai pabrik, UMKM, pedagang kaki lima, dan pebisnis.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Observasi, wawancara, kuesioner, studi pustaka.	Metode yang digunakan merupakan metode MDLC. Pengonsepan, pendesignan, pengumpulan materi, pembuatan, pengujian, pendistribusian dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.
5	Manfaat	Manfaatnya dari perancangan ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan dukungan sosial bagi masyarakat terdampak	Manfaat dari perancangan ini untuk menerapkan penyuntingan gambar visual dengan dengan	Manfaatnya untuk untuk menunjang keberhasilan instansi atau prodi di bidang pendidikan tentunya harus ada media pendukung

		COVID-19 untuk bangkit dan membangun semangat dalam menghadapi kondisi pandemi.	konsep dramatis melalui <i>editing</i> , musik dan pengambilan gambar tentang Kota Siak.	dan ciri yang melambangkan identitas.
6	Tujuan	Tujuan dari perancangan ini di buat untuk memberikan motivasi dan dukungan sosial bagi masyarakat terdampak COVID-19 untuk bangkit dan membangun semangat dalam menghadapi kondisi pandemi.	Tujuan dari pembuatan perancangan ini membantu membentuk pemasaran dan promosi secara baik oleh pemerintah kota Siak.	Tujuan dalam perancangan ini untuk mendukung pemasaran atau promosi, untuk meningkatkan suatu image atau citra dari perusahaan untuk menjalin kerja sama dengan relasi perusahaan, lembaga dan instansi terkait lainnya.

2.2 Teori Terkait

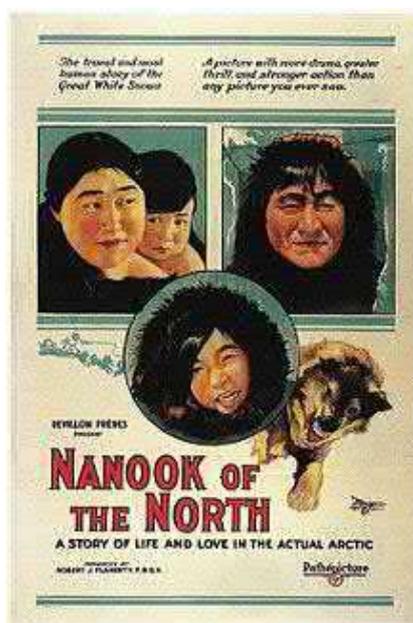
2.2.1 Film Dokumenter

Film Dokumenter merupakan sebuah media penyampai pesan yang menyajikan data dan fakta serta kejadian yang sesuai dengan realitas yang ada (Susanto dkk, 2021). Film dokumenter termasuk ke dalam jenis film non fiksi. Hal ini disebabkan karena pentingnya kebenaran dalam produksi film dokumenter. Data dan fakta merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam produksi film dokumenter. Namun, meskipun produksi film dokumenter terkukung dalam lingkaran data dan fakta yang tidak boleh dilanggar, kreator film dokumenter masih bisa membuat dan mendesain film dokumenter menjadi tontonan yang menarik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penataan alur cerita yang apik, serta penataan urutan gambar yang menarik (IttaqiFawzia, 2023).

Film mempunyai karakter untuk mendokumentasikan. Selain foto (fotografi), film juga mempunyai *genre* dokumenter. Kita tidak akan lepas dari sebuah momen atau kejadian pada kehidupan sehari-hari yang terekam di memori otak kita. Mengenang dan melihat apa yang terjadi di sebuah peristiwa dalam mengambil sebuah objek, manusia memerlukan sebuah media rekam untuk melihat momen apa yang terjadi di sebuah objek tertentu. Adapun pengertian film dokumenter dan beberapa teori diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Buku “Memahami Film” menjelaskan bahwa film dokumenter adalah film yang berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik (Pratista, 2008; 4).
- b. Montase (Buletin Sinema Indenpenden) dalam edisi ke-9 menjelaskan bahwa film dokumenter tidak hanya seperti film fiksi (cerita), melainkan berupa sebuah rekaman peristiwa yang diambil dari kejadian yang nyata atau sungguh-sungguh terjadi (Montase, <http://montase.blogspot.com/search/label/Edisi09>).
- c. Seorang pengamat dan pengajar dokumenter, Bill Nichols dalam bukunya yang berjudul *Representing Reality* merumuskan secara sederhana bahwa film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas, menggunakan fakta dan data (Nichols, 1991: 111).
- d. Mengenai pembuatan film, pembuat film perlu melakukan sejumlah penggalan data. Tujuan penggalan data disini agar si pembuat film merasa jelas duduk perkaranya dan ia memiliki opini mengenai hal tersebut (Tanzil dkk, 2010:1).

e. Struktur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Contohnya adalah *Nanook of the North* (1919) yang dianggap sebagai salah satu film dokumenter tertua. Dalam menyajikan faktanya, dokumenter dapat digunakan beberapa metode. Film dokumenter dapat merekam langsung pada saat peristiwa tersebut benar-benar terjadi. Produksi film dokumenter jenis ini dapat dibuat dalam waktu singkat maupun bertahun-tahun lamanya.



Gambar 2. 4 Cover Film *Nanook of the North*

(sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Nanook_of_the_North, 2019)

Film dokumenter juga dapat merekonstruksi ulang sebuah peristiwa yang pernah terjadi. Misalnya film dokumenter tentang panjat tebing, *Touching the Void*, menggunakan para pelaku yang sesungguhnya untuk merekonstruksi ulang sebuah kecelakaan panjat tebing di pegunungan Siula Grande. Film dokumenter jenis ini biasanya menggunakan pengadeganan serta persiapan teknis layaknya film fiksi

namun tetap saja sineas tidak dapat mengontrol *acting* serta pergerakan para pemainnya. Film ini juga berisi wawancara yang menjelaskan secara rinci sebuah peristiwa serta apa yang mereka pikirkan dan rasakan pada saat itu (Pratista, 2008:5).

2.2.1.1 Film Dokumenter Menurut Para Ahli

1. Frank Beaver

Film non fiksi, umumnya di ambil di lokasi yang nyata, tidak ada yang namanya aktor dan berfokus pada subjek – subjek seperti ilmu pengetahuan, sejarah, lingkungan atau social. Film ini dibuat untuk memberikan informasi, pencerahan, pendidikan, dan melakukan ajakan dan memberi pengetahuan tentang dunia yang ditinggali manusia.

2. Paul Wells

Menggunakan footage aktual di mana di dalamnya juga termasuk pengambilan gambar langsung dari kejadian yang akan disampaikan dan materi – materi riset yang berkaitan dengan kejadian itu, seperti contoh statistik, wawancara, dan sebagainya. Umumnya diberikan dari sudut pandang tertentu dan berfokus pada perhatian sebuah isu – isu sosial tertentu yang bisa memungkinkan untuk bisa menarik perhatian para penonton.

3. Ira Konigsberg

Menurut Ira Konisberg film dokumenter adalah sebuah film yang berhubungan dengan fakta kenyataan dan non fiksi yang ingin menyampaikan informasi asli atau tidak dibuat dan bukan fakta yang sudah di karang sebelumnya.

Biasanya genre film – film ini lebih peduli pada kelakuan masyarakat, suatu aktivitas atau di suatu tempat.

4. Edmund F. Penney

Salah satu jenis film yang melakukan pemahaman pada latar belakang dan subyek yang nyata. Kadang sebutan ini, dipakai secara luas untuk menunjukkan pada bagian nyatanya daripada pada film – film cerita konvensional

5. Louis Giannetti

Film dokumenter berbeda dengan film fiksi, film ini berurusan dengan kenyataan, seperti tempat, manusia, dan peristiwa yang tidak dibuat. Semua orang pembuat film dokumenter percaya mereka sudah menciptakan dunia di dalam film dan direkam dengan apa adanya.

6. Paul Rotha

Pengertian dokumenter bukan mengarah pada sebuah gaya atau subyek, tapi dokumenter adalah sebuah kebijakan. Namun, kebijakan dalam dokumenter dalam film berbeda dari film pada umumnya. Bukan berarti tidak peduli pada kerajinan (craftsmanship) atau aspek kriya dalam proses pembuatannya, namun dengan cara sengaja malah menunjukkan bagaimana kriya tersebut digunakan.

7. David Bordwell dan Kristin Thompson

Apa yang dikatakan oleh Kristin Thompson dan David Bordwell mungkin lebih menarik, menurut mereka bahwasanya inti dari film dokumenter adalah untuk memberikan informasi yang sebenarnya tentang dunia di luar film tersebut.

Perbedaan dokumenter dengan fiksi adalah dalam proses membuatnya tidak ada skrip atau rekayasa seperti ruang (tempat), manusia (tokohnya), waktu dan serta kejadiannya.

8. Misbach Yusabiran

Misbach Yusabiran mengatakan melalui penulis skenario, Armantono mengatakan bahwasanya dokumenter adalah suatu hal dokumentasi yang dibuat dengan kreatif yang bertujuan untuk mempengaruhi (mengajak) para pemirsanya. Dengan pemahaman ini, film dokumenter juga sudah hampir mirip dengan film – film yang bertema pemberitaan.

2.2.2 Jenis Film Dokumenter

1. Dokumenter Laporan Perjalanan

Jenis dokumenter yang pertama adalah dokumentasi antropologi dari para ahli etnografi. Perkembangan jenis documenter ini membahas banyak hal penting sampai yang ramah tamah, serta cocok dengan gaya yang dibuat. Film dokumenter perjalanan dicontohkan seperti *Nanook of the North* yang diciptakan oleh Robert Flaherty. Banyak pengamat menganggap film ini sebagai film perjalanan pertama di dunia. Proses pembuatan film ini dilakukan selama satu tahun penuh meskipun film ini hanya menceritakan perjalanan Nanook dan keluarganya mulai dari perdagangan, memancing, berburu, hingga migrasi.

2. Sejarah

Genre sejarah menjadi salah satu yang sangat kental dengan aspek *referential meaning*-nya dalam film dokumenter karena akurasi data yang sangat

rahasia dan tidak yang boleh salah, baik itu penafsirannya maupun pemaparannya. Tidak ada yang mengetahui sejak kapan dokumenter sejarah ini digunakan, namun pada abad 19 Adolf Hitler telah menyelipkan unsur sejarah ke dalam film – filmnya dimana sebelumnya banyak film-film karyanya yang bertema dokumenter.

3. Biografi

Dokumenter biografi lebih berhubungan dengan sosok seseorang. Seseorang yang diangkat menjadi tema utama umumnya seseorang dikenal luas atau tokoh masyarakat tertentu atau juga yang mempunyai kehebatan, keunikan ataupun alasan yang membuatnya menarik.

4. Nostalgia

Film dokumenter jenis ini memang dekat dengan jenis sejarah, tetapi umumnya banyak mengutamakan napak tilas atau kilas balik dari kejadian dari kelompok atau seseorang. Pada tahun 2003 seseorang bernama Rithy Oanh membuat film yang berjudul S21 : The Khmer Rouge Death Machine. Pada film tersebut, Rithy Panh menghadirkan dua pihak dari kekejaman Khmer Merah baik dari pihak penyiksa atau para korban.

5. Rekonstruksi

Film dokumenter ini memberikan gambaran ulang pada suatu kejadian yang terjadi secara lengkap. Jenis film dokumenter ini memiliki kesulitan tersendiri karena harus dibantu rekonstruksi peristiwanya. Kejadian yang mungkin bisa direkonstruksi dalam film dokumenter ini merupakan kejadian kejahatan seperti pembunuhan atau perampokan.

6. Investigasi

Film dokumenter jenis ini merupakan kepanjangan dari investigasi dari jurnalistik. Umumnya, aspek gambar didalamnya tetap di tonjolkan. Kejadian yang diangkat adalah kejadian yang ingin diketahui lebih lanjut baik publik atau tidak. Misalnya, korupsi bantuan sosial, jaringan mafia pada sebuah negara, pembunuhan ataupun ketenaran instan sebuah band. Kejadian tersebut ada yang sudah tersebar dan ada juga yang belum. Akan tetapi, kejadiannya tidak diketahui seperti apa dan tidak terpublikasi ke masyarakat.

2.2.3 Media Informasi

Media informasi secara umum adalah alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi. Melalui media informasi, masyarakat dapat mengetahui informasi yang ada serta dapat saling berinteraksi satu sama lain. Sedangkan pengertian informasi merupakan kumpulan data yang di olah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Tanpa suatu informasi, suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa mati. Begitu juga suatu organisasi, jika tidak ada suatu informasi maka organisasi tersebut tidak bisa berjalan dan tidak bisa beroperasi (Jogiyanto HM,2005).

2.2.4 Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh

perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula.

Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya. Uraian tersebut di atas memiliki pengertian bahwa tidak semua orang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategori wisatawan. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang-senang (*leisure*) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif.

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat sama persis diantara para ahli, adapun beberapa pengertian pariwisata.

- a. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- b. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ketempat yang lain, dengan maksud bukan

untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Muljadi A.J, n.d.).

2.2.5 Budaya

Kebudayaan merupakan sesuatu yang kompleks dan dinamis. Perkembangan kehidupan manusia makan berdampak pada timbulnya perkembangan dalam kebudayaan manusia. Perkembangan tersebut dapat berupa hadirnya bentuk-bentuk kebudayaan baru atau meningkatkan tingkat kebutuhan hidup manusia sehingga menciptakan kompleksitas baru dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, upaya untuk memahami kebudayaan harus terus dilakukan. Pemahaman-pemahaman baru mengenai kebudayaan dapat diciptakan apabila pengembangan keilmuan kebudayaan terus dilakukan. Pengembangan terus akan menghasilkan penemuan-penemuan baru, teori-teori baru, dan makna-makna baru atas keilmuan kebudayaan (Indra Tjahyadi t.t.-c).

2.2.6 Desa Pagelaran (Kampung Gerabah)

Pagelaran merupakan salah satu desa di kabupaten Malang dimana kampung tersebut dikenal sebagai kampung penghasil gerabah yang sangat melegenda. Awal mula dikenalnya kampung gerabah ini tidak lepas dari luar desa pada tahun 1980-an menularkan keterampilan membuat kerajinan gerabah kepada keluarganya. Masyarakat di desa ini bergelut sebagai pengrajin gerabah secara turun-temurun. Produk gerabah awalnya terbatas pada alat rumah tangga seperti kendi, cobek, genthong, dan gendhok ari-ari. Kini telah berkembang menjadi ragam produk seperti lampu hias, pot bunga, aksesoris taman, kantor, dan ruang tamu.



Gambar 2. 5 *Workshop* Edikasi Gerabah Pagelaran Kabupaten Malang

Kata kunci berkembangnya gerabah di desa ini terletak pada talenta para pengrajin, kualitas ragam produk yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan zaman, dan dukungan teknologi tepat guna yang memadai. Pada perjalanannya, sejak tahun 2019 wilayah ini dideklarasikan sebagai desa wisata bersama para pemudanya dengan pendampingan dari Universitas Negeri Malang (UM).